

BAB III

LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis dan Sejarah Desa Kotanegara

1. Letak Desa

Desa Kotanegara terletak di Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan Indonesia. Luas wilayah desa Kotanegara adalah 6.81 km², kepadatan penduduk mencapai 3.5 % (jiwa/km²). Jumlah penduduk desa Kotanegara sebanyak 1.635 jiwa, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 824 jiwa dan perempuan 811 jiwa. Topografi dan ketinggian berkisar antara 35-67 m diatas permukaan laut.¹

2. Sejarah Desa Kotanegara

Desa Kotanegara terdapat berbagai suku dan ras yang terdiri dari komering, dan jawa. Namun suku asli dari desa Kotanegara adalah suku komering. Secara geografis desa Kotanegara dibagi menjadi dua kelompok, yaitu Kotanegara seberang dan Kotanegara darat (timur). Seluruh penduduk di desa Kotanegara memeluk Agama Islam, pada mulanya Agama Islam di Desa Kotanegara disebarkan melalui perdagangan, dikarenakan sungai komering merupakan salahsatu jalur penyebrangan para pedagang dari pulau Jawa, dan Agama Islam di daerah komering disebarkan oleh para pedagang tersebut yang merupakan keturunan dari kesultanan demak.²

Berikut silsilah nasab (Generasi ke-19 dari Sultan Demak)

¹ Sumber Monografi desa Kotanegara 2019

² Hasil wawancara dengan Pemangku Adat suku Komering, Bapak Samsul Bahri, hari rabu tanggal 25 maret 2020.

- a. Hafidhuddin,
- b. Choiriah (Gelar Srimarbaya),
- c. Letkol H. M. Ansori Ganie (Makam Taman Pahlawan Palembang),
- d. H. Abdul Ganie,
- e. H. Husien,
- f. H. Achmad,
- g. Kaipatiratah,
- h. Tjahjabatina,
- i. Mahkarai,
- j. Kaigodi,
- k. Mangkunegara,
- l. Mahlapan,
- m. Raden Kuntjijmarga,
- n. Siakmandaran,
- o. Riatjanangmuljadi,
- p. Riabegaduh,
- q. Rakian Sakti / Pangeran Arya Mataram / Arya Sakti,
- r. Sayyid Ali / Raden Kikin / Pangeran Sekar Seda Lepen,
- s. Sayyid Hasan / Raden Fattah / Sultan Demak 1,
- t. Abdullah Umdatuddin,
- u. Ali Nurul Alam / Arya Patih Gajah Mada,
- v. Husein Jamaluddin Jumadhil Kubro,
- w. Sultan Ahmad Syah Jalaluddin,
- x. Abdullah Amir Khan, dan
- y. Abdul Malik Azmatkhan.

Catatan ini berdasarkan catatan sesepuh (buyut) komering serta penelitian beberapa ahli di desa Kotanegara. Dalam catatan silsilah keluarga ditulis bahwa Rakian Sakti berasal dari Sakala Borak/Skala Brak menurunkan turunannya di desa Komering Kotanegara. Sesuai dengan penelusuran Kakek Buyut H. Abdul Ganie bin H. Husein dalam silsilah keluarga ia tulis:

"Saja telah berusaha menjelidiki ini dan bertanja pada orang tua2, bahkan ada diantaranya yg mentjapai usia 115 th. Maka saja himpulkan mulai dari

RAKIAN SAKTI sampai ke 18 keturunan, harap sudi kiranya sdr2 memaafkan, dan pada arwah sdr2 yg telah berpulang ke alam baka kita doakan semoga TUHAN JANG MAHA KUASA akan memberi dan kenikmatan pada mereka, amin".

Keberadaan suku Komerling sebagai salah satu kontak utama bagi berkembangnya Islam Melayu Nusantara. Sebuah konsentrasi kajian bersama Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja melalui organisasi alumninya dan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nurul Huda Sukaraja. Posisi Komerling dalam perkembangan Bahasa Nasional dari Bahasa Sriwijaya ke Bahasa Melayu hingga Bahasa Indonesia. Selanjutnya tentang posisi Komerling dalam relasi sejarah Peradaban Sriwijaya dengan penyebaran Islam di Nusantara.

Penduduk desa Kotanegara mayoritas masih kental dengan adat para pendahulu/petua/puyang, salah satu puyang yang terkenal dari suku komering yaitu Puyang Naga Berisang. Adapun adat yang masih kental di desa Kotanegara, yaitu:³

1) *Ngahanyuk*

Ngahanyuk merupakan salah satu adat di desa Kotanegara yang dilakukan pada setiap bayi yang telah berumur tujuh hari, maka bayi tersebut dimandikan di sungai komering, menurut kepercayaan

³ Hasil wawancara dengan Pemangku Adat suku Komerling, Bapak Samsul Bahri, hari rabu tanggal 25 maret 2020.

penduduk setempat agar bayi tersebut dapat seperti air yang mengalir dan menurut sifat air yang menyesuaikan pada tempatnya, dengan maksud agar bayi tersebut ketika telah beranjak dewasa dimanapun ia berada, maka akan mudah menyesuaikan diri dengan tempat yang sedang ia tempati.

2) *Mincak*

Mincak merupakan salah satu adat di desa Kotanegara yang dilakukan pada setiap anak laki-laki yang sudah beranjak remaja kisaran umur 10-12 tahun, maka setiap anak laki-laki dari suku komering diharuskan untuk belajar beladiri, menurut penduduk setempat selain mempertahankan adat juga merupakan kewajiban anak laki-laki untuk dapat beladiri dan menjaga keluarga.

Namun perkembangan zaman, kegiatan adat *Mincak* semakin sedikit yang ingin belajar, dikarenakan sebagian besar dari orang tua tidak mengizinkan dan guru pengajar seni beladiri komering sudah lanjut usia, sedangkan generasi muda banyak yang pergi merantau dikarenakan kebutuhan ekonomi keluarga.

3) *Botik Nakat*

Botik Nakat merupakan salah satu adat yang digunakan penduduk suku komering saat menikahkan anak laki-laki ataupun anak perempuan suku komering. Pihak perempuan di pingit selama satu minggu lamanya di kediaman kepala dusun, pada saat di pingit dilarang bagi laki-laki untuk menjenguk meskipun itu adalah orang tua laki-laki

kandungnya, yang diperbolehkan hanya sesama perempuan. Sedangkan pihak laki-laki yang harus mempersiapkan segala sesuatu sebelum dan sesudah acara pernikahannya, tujuannya agar supaya si perempuan apabila ditinggal suaminya pergi merantau tidak akan berpaling dikarenakan perjuangan sang suami sebelum menjadi suaminya, begitupun sebaliknya, ketika si suami merantau ia akan selalu mengingat bahwa untuk mendapatkan istrinya saat itu sangatlah sulit, maka dari itulah sukar untuk suku komering asli untuk berpisah/bercerai.

Namun adat *Botik Nakat* sudah jarang digunakan karena kebanyakan penduduk asli suku komering banyak yang merantau di luar kota maupun luar pulau, ketika pulang ia mendapat jodoh dari tempat ia merantau maka putus nasab gelar komeringnya dan adat tersebut tidak digunakan, kecuali kedua belah pihak sama-sama dari suku komering.

B. Keadaan Pendidikan dan Sarana Komunikasi

1. Keadaan penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Dalam kenyataannya pemerintah telah membangun sarana dan prasarana pendidikan secara merata sampai ke pelosok tanah air, khususnya pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Pemerintah telah mendirikan dua unit Sekolah Dasar (SD), satu unit Sekolah Menengah Pertama (SMP), satu unit Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), dan satu unit Sekolah Menengah Atas (SMA), dan satu unit Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK). Masyarakat yang ingin melanjutkan perguruan tinggi bisa ke kabupaten maupun propinsi baik yang di wilayah Sumatera Selatan atau di luar propinsi.

Masyarakat Desa Kotanegara rata-rata tamat Sekolah Dasar (SD), sebagian besar juga sudah tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan penduduk yang sudah tamat di Perguruan Tinggi mencapai lebih dari 500 orang.⁴

2. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Penduduk Desa Kotanegara semuanya beragama Islam, seluruh Kecamatan Madang Suku II semua penduduknya beragama Islam. Meski banyak kedatangan penduduk dari luar, baik itu dari Jawa, ataupun daerah lainnya mereka yang datang semuanya beragama Islam, sehingga tidak ada percampuran Agama meski banyak kedatangan penduduk dari luar daerah.

3. Bahasa Komunikasi Penduduk

Semua komunikasi yang paling penting adalah Bahasa, melalui Bahasa inilah masyarakat dapat bergaul dan berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari ialah Bahasa Melayu Komerling, dan Jawa. Sedangkan dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid digunakan Bahasa Melayu Komerling, jawa, dan juga Bahasa Indonesia.⁵

⁴ Hasil wawancara Sekretaris Desa Kotanegara, Bapak Muniruzzaman, hari rabu tanggal 25 maret 2020.

⁵ Hasil wawancara dengan Pemangku Adat suku Komerling, Bapak Samsul Bahri, hari rabu tanggal 25 maret 2020.

C. Mata Pencaharian Penduduk Desa Kotanegara

Mata pencaharian merupakan faktor terpenting untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Karena dengan adanya mata pencaharian yang memadai masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan dapat mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi sebagaimana yang telah mereka harapkan. Dengan mata pencaharian yang memadai masyarakat akan dapat dengan tenang, aman dan tentram, sehingga aktifitas keagamaanpun akan dapat terlaksanakan dengan baik. Penduduk Desa Kotanegara memiliki beberapa mata pencaharian yang akan mempengaruhi perekonomian penduduk dalam kehidupan sehari-hari, beberapa mata pencaharian penduduk di Desa Kotanegara antara lain Pegawai Negeri Sipil (PNS), pegawai swasta, pedagang, petani, dan buruh tani.⁶

D. Keadaan Sarana Prasarana dan Kegiatan Keagamaan Desa Kotanegara

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Kotanegara sudah sangat baik dan berjalan dengan semestinya. Pembangunan infrastruktur kesehatan juga sudah di jalankan, beberapa infrastruktur tersebut adalah rumah sakit, posyandu, PAM, rumah bersalin, tempat persalinan rumah praktek bidan, tempat praktek dokter, perpustakaan desa, taman bacaan desa.⁷

Untuk kegiatan keagamaannya, ada tiga kegiatan yang dilaksanakan warga Desa Kotanegara. *Pertama* yaitu kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati hari-hari besar Islam, kegiatan tersebut seperti Maulid Nabi,

⁶ Sumber Monografi Desa Kotanegara, 2019.

⁷ Sumber Monografi Desa Kotanegara, 2019.

Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, dan lain-lain. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menambah wawasan keagamaan dan meningkatkan keyakinan kepada Allah SWT. *Kedua* yaitu pengajian yang diadakan oleh ibu-ibu yang dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu jam 10.00 WIB.⁸

Kegiatan ini selain dilaksanakan untuk menyambung tali silaturahmi dimana mereka selama beberapa hari tidak bertemu, juga untuk saling mengingatkan satu sama lain dalam menjalankan kehidupan beragama yang baik serta untuk mendapatkan nasehat dan ceramah yang disampaikan para tokoh agama secara bergiliran sehingga hati masyarakat akan merasa sejuk dan tenang. *Ketiga* yaitu didirikannya TPA yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam terutama kepada anak-anak untuk membangun akhlak yang baik sejak usia dini.

⁸ Hasil wawancara dengan Ust. Erpani, hari Rabu tanggal 25 Maret 2020.